

**PENGARUH DIVIDEN DAN RASIO PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2011-2013  
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 dan Non LQ-45)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ADHAM HENDRA PRAYOGA**  
2011310296

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

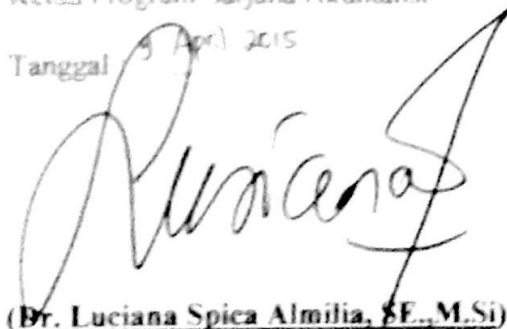
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adham Hendra Prayoga  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1994  
N.I.M : 2011310296  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Dividen dan Rasio Profitabilitas  
Terhadap Harga Saham Periode 2011-2013 (Studi  
Empiris Pada Perusahaan LQ-45 dan Non LQ-45)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal 9 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almia, SE., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal 9 April 2015



(Erida Herlina, SE., M.Si)

**PENGARUH DIVIDEN DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PERIODE 2011-2013  
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 dan Non LQ-45)**

**ADHAM HENDRA PRAYOGA**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya  
Email : [adamhendraprayoga@gmail.com](mailto:adamhendraprayoga@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine empirically the effect of dividends and profitability ratio of the stock price and compare the differences in the influence of both. The sample used in this study is based on criteria of sampling as many as 30 companies LQ-45 and 38 companies of non LQ-45 during the years 2011-2013 so that the total sample of 90 data for LQ-45 and 114 of data for non LQ-45. The data used in this study was obtained from the IDX Statistics. Based on the anova F test in linear regression showed that models of regression was fit and simultaneously dividends and profitability ratio affect the stock price. The results of the anova test in linear regression t test showed that the LQ-45 dividend does not effect the stock price, profitability ratio as Return On Assets and Earnings Per Share positive effect on stock price, Return On Equity negatively effect on stock price and the Net Profit Margin no effect on stock prices, while in the company of non LQ-45 dividend positive effect on stock prices, profitability ratio Return On Equity and Earnings Per Share positive effect on stock prices, Return On Assets negatively effect on stock price, the Net Profit Margin does not effect on stock price.*

**Keywords:** Stock Price, Dividend, Profitability Ratio

**PENDAHULUAN**

Masyarakat modern cenderung suka menggunakan dananya untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi. Kegiatan investasi tersebut dapat berupa investasi jangka panjang maupun jangka pendek, yang salah satunya investasi saham. Investasi saham dilakukan di dalam pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia. Pasar modal menjadi wadah perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi dan instrumen yang lain. Fungsi pasar modal yaitu menjadi penghubung antara investor dengan emiten atau institusi pemerintah sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal menyediakan fasilitas kegiatan jual beli antara investor dengan emiten.

Harga saham akan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana sangat memerlukan sumbangan dana dari para

investor, oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Untuk memperoleh dana, perusahaan harus memenuhi kebutuhan informasi para investornya, manajemen perusahaan berkewajiban untuk mempublikasi laporan keuangannya pada periode tertentu agar investor dapat melihat dan menilai kinerja perusahaan (Indah, 2012). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan pendapatan sehingga pemilik modal atau para pemegang saham dapat memperoleh kembali dananya (Tita, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan, baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham di luar kemampuan manajer keuangan maupun perusahaan seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor internal merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mengelola keadaan keuangan pada suatu perusahaan (Ina, 2012).

Myers dan Majluf (1984) dalam Tita (2011) menyatakan bahwa dividen dapat memberikan informasi yang positif mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal, sehingga dividen dapat dipandang sebagai sinyal prospek perusahaan (Miller dan Rock, 1985). Keputusan manajemen untuk meningkatkan dividennya hanya dilakukan apabila manajemen yakin bisa mempertahankan peningkatan tersebut di masa yang akan datang. Keputusan tersebut harus mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dividen dapat dibagi sebagai dividen kas dan disisihkan menjadi laba ditahan. Pembagian dividen yang tinggi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah pembagian dividen kas yang besar adalah hal yang diinginkan oleh para pemegang saham sehingga harga saham bisa naik. Berlawanan dari pernyataan diatas, perusahaan lebih menyukai dividen yang disisihkan menjadi laba ditahan dan digunakan untuk investasi kembali (*reinvested*). Menurut Tita (2011) pembayaran dividen tidak akan menimbulkan gejolak selama tidak mempengaruhi kebijakan pendanaan dan investasi perusahaan. Karena akan mengurangi kas dan mendorong perusahaan mengeluarkan sekuritas baru.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat dijadikan indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sehingga laba perusahaan dapat digunakan sebagai penentu naik turunnya harga saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Indah, 2012).

Informasi rasio-rasio keuangan perusahaan perlu ditelusuri dengan melihat indikator pengukuran seperti *Return On Assets (ROA)* yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, semakin besar rasio

ini maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (ekuitas), apabila rasio ini semakin besar semakin bagus keadaan suatu perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi. *Earning Per Share (EPS)* yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat diminati oleh para investor karena sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Diantara ke empat rasio diatas dapat diteliti apakah mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Indeks LQ-45 merupakan indikator saham yang terdaftar di BEI dan terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Setiap periodenya saham-saham yang tercantum dalam indeks LQ-45 akan berganti, bergantung pada tinggi rendahnya aktivitas perdagangan saham emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan yang bisa masuk dalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh karena itu indeks LQ-45 dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan dalam perdagangan saham di pasar modal. Sedangkan indeks non LQ-45 dijadikan pembanding dengan indeks LQ-45 yang masih berada dalam satu sektor industri yang sama dengan ukuran perusahaan yang sama.

Peranan pasar modal itu penting, sehingga diperlukan pengkajian melalui penelitian yang berfokus pada faktor-faktor apa saja yang diduga akan berpengaruh pada harga saham yaitu dividen dan profitabilitas. Sehingga dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisa faktor-faktor tersebut dalam suatu tulisan yang berjudul : **“Pengaruh Dividen dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Periode 2011-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 dan non LQ-45)”**.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pasar Modal**

Menurut Jogiyanto (2014:11) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi dan juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Menurut Tjiptono dan Fakhrudin (2011:1) pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

### **Instrumen dan Jenis – Jenis Pasar Modal**

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:28) instrumen pasar modal dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) Saham : Merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. (2) Obligasi : Merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. (3) Reksadana : Sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

Jenis – jenis pasar modal menurut Eduardus Tandelilin (2010:30) terdapat dua macam, yaitu: (1) **Pasar Perdana** : Terjadi pada saat perusahaan emiten menjual

sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail atau disebut juga dengan prospektus. (2) **Pasar Sekunder** : Tempat perdagangan atau jual – beli sekuritas oleh dan antar investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana.

### **Pengertian Saham**

Menurut Tjiptono dan Fakhrudin (2011:5) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh adalah dividen, capital dan manfaat non finansial lain.

Menurut Tjiptono dan Fakhrudin (2011:5) jenis saham dapat dibedakan menurut: (1) **Kemampuan Dalam Hak Tagih atau Klaim**, saham dapat digolongkan menjadi: Saham biasa (*Common Stock*), Saham preferensi (*Preferred Stock*). (2) **Cara Peralihannya**, saham dibedakan menjadi: Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*), Saham atas nama (*Registered Stocks*). (3) **Kinerja Perdagangan**, saham dapat dikategorikan atas: Saham unggulan (*blue-chip stocks*), Saham pendapatan (*income stocks*), Saham pertumbuhan (*growth stocks well-known*), Saham Spekulatif, Saham Siklikal.

### **Penentuan Harga Saham**

Terdapat dua pendekatan dalam memilih saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Tita, 2011). Analisis fundamental digunakan untuk menganalisis perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham. Sedang analisis fundamental banyak

digunakan oleh akademisi (Jogiyanto, 2014: 160).

Penentuan harga saham adalah salah satu kunci sukses penawaran harga saham. Kebanyakan emiten tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah. Tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan nilai dari penawaran harga saham tersebut (Tita, 2011).

### **Dividen**

Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan dasar kepemilikan atau bisa dikatakan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2011:584). Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat umum Pemegang Saham). Menurut PSAK No. 23 paragraf 04 tahun 2012 menyatakan bahwa dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang saham investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka dari jenis modal tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan yang besarnya telah ditetapkan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011:140) secara umum pemegang saham lebih menyukai dividen yang diberikan dalam bentuk tunai. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Menurut Tita (2011) rasio pembayaran dividen merupakan persentase laba yang dibagikan perusahaan kepada pemilik atau para pemegang sahamnya. *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan dari dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:81). Ada empat rasio

yang sering digunakan, yaitu: *Return On Assets (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin*, *Earning Per Share (EPS)*.

### **Return On Assets (ROA)**

Menurut (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:81) *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba periode tertentu yang diukur dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut (Indah, 2012).

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:82).

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan

yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Mamduh dan Abdul Halim, 2012:81).

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Sofyan, 2013:306). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio diatas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp.xxx,- per lembar saham (Indah, 2012). Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan.

### **Indeks LQ-45**

Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Saham di LQ-45 menunjukkan saham yang paling aktif diperdagangkan dibandingkan saham yang lainnya. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di Indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto, 2014:130): **(1)** Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler. **(2)** Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler. **(3)** Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan. Indeks LQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham**

Dividen dapat memberikan informasi yang positif mengenai manajemen perusahaan

ke pasar modal sehingga dividen dapat dipandang sebagai prospek perusahaan. Sebagian besar perusahaan lebih menyukai dividen yang disisihkan sebagai laba ditahan karena bisa diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal (*reinvested*). Laba ditahan dalam penyajiannya di neraca menambah total laba yang disetor karena laba ditahan ini milik pemegang saham yang berupa keuntungan tidak dibagikan, maka nilai ini juga akan menambah ekuitas pemilik saham di neraca (Jogiyanto, 2014:154). Wasfi Al Troudi dan Maysa'a Milhem (2013) berpendapat bahwa dividen tunai menunjukkan positif dan signifikan. Dividen berupa kas (*cash dividend*) lebih disukai oleh para investor dikarenakan semakin tingginya perusahaan dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham, tingkat kepercayaan pemegang saham dapat meningkat sehingga harga saham dapat naik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1a : Terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H1b : Terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham**

Jika seseorang ingin menekankan pada sudut pandang dari perusahaan secara keseluruhan, pada indikator *Return On Assets (ROA)* yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, semakin besar rasio ini semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga harga saham dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2a : Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H2b : Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (ekuitas), apabila rasio ini semakin besar semakin bagus keadaan suatu perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3a : Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H3b : Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan harga sahamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4a : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H4b : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

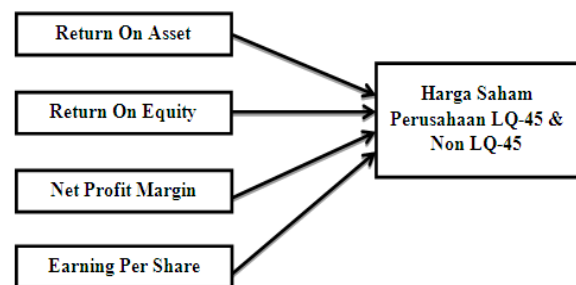
*Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba, rasio ini sangat diminati oleh para investor karena sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Tingkat efisiensi perusahaan diukur berdasarkan atas seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Dalam hal ini para investor beranggapan bahwa jika perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin, maka hal ini akan memberi jaminan kepada investor untuk

memperoleh pendapatan yang diharapkan. Akibatnya harga pasar saham dapat naik di pasar modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5a : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

H5b : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan non LQ-45.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

berikut:

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Pemilihan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ-45 dan non LQ-45 periode 2011-2013. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian (Nur Indriantono, 2002). Kriteria-kriteria perusahaan yang menjadi sampel-sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: **(1) Kriteria untuk Perusahaan LQ-45** yaitu: Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 memberikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan telah diaudit periode 2011-2013, Perusahaan LQ-45 membagikan dividen dalam mata uang rupiah., Untuk perusahaan LQ-45 membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2011-2013, Perusahaan LQ-45 tidak mengalami kerugian selama



tahun 2011-2013, Data harga saham perusahaan LQ-45 yang tersedia lengkap selama tahun 2011-2013, Perusahaan LQ-45 dilihat dari periode agustus 2014. (2) **Kriteria Pada Perusahaan non LQ-45** yaitu: Perusahaan non LQ-45 yang dijadikan sampel berdasarkan industri yang sama dan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva mendekati atau hampir sama nilainya dengan perusahaan LQ-45, Data harga saham perusahaan non LQ-45 yang tersedia lengkap selama tahun 2011-2013, Perusahaan non LQ-45 minimal 1 kali membagikan dividen selama tahun 2011-2013, Perusahaan non LQ-45 tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2013.

Dari 45 perusahaan yang terdaftar di LQ-45, maka diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Serta dari 254 perusahaan non LQ-45, maka diperoleh 38 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ-45 dan non LQ-45 yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2011-2013.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu pengambilan data dengan jalan mencari dan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diperoleh dari *IDX Statistics* tahun 2011 sampai 2013.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yang terdiri dari dividen dan rasio profitabilitas yang diproksikan ke dalam *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

### Definisi Operasional Variabel

#### Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Harga suatu saham pada hakekatnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan

permintaan terhadap saham yang bersangkutan. Kedua kekuatan itu sendiri merupakan pencerminan dari ekspektasi pemodal terhadap kinerja saham dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

#### Dividen

Dividen merupakan suatu tingkat pembayaran dengan menunjukkan laba per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham dividen. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

#### *Dividend Payout Ratio*

$$= \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

#### Rasio Profitabilitas

##### *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### *Return to Total Equity (ROE)*

Rasio ini masing-masing periode dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

##### *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

##### *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini diketahui dari keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

$$EPS: \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Preferen (Laba Per Lembar Saham)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

**TABEL 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Pada Perusahaan LQ-45**

|             | N  | Min   | Maks    | Mean     | Std. Deviation |
|-------------|----|-------|---------|----------|----------------|
| Harga Saham | 90 | 225   | 26350   | 6022.61  | 6271.078       |
| DPR         | 90 | .0503 | .7541   | .413980  | .1592998       |
| ROA         | 90 | .0119 | .3830   | .115884  | .0946092       |
| ROE         | 90 | .0225 | .6390   | .223770  | .1087265       |
| NPM         | 90 | .0273 | .5920   | .209722  | .1209017       |
| EPS         | 90 | 15.53 | 1581.96 | 416.7653 | 419.75993      |

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara dividen dan rasio profitabilitas terhadap harga saham periode 2011-2013 studi empiris pada perusahaan LQ-45 Dan Non LQ-45 digunakan model regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + BX_1 + BX_2 + BX_3 + BX_4 + BX_5 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- X<sub>1</sub> = Dividend Payout Ratio
- X<sub>2</sub> = Return On Assets
- X<sub>3</sub> = Return On Equity
- X<sub>4</sub> = Net Profit Margin
- X<sub>5</sub> = Earning Per Share
- a = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- e = Variabel pengganggu

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yaitu harga saham, sedangkan variabel independennya yaitu dividen dan rasio profitabilitas yang diprosikan ke dalam *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Tabel 1 berikut adalah hasil uji analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, harga saham terendah adalah 225 yang terjadi pada tahun 2012. Harga saham tertinggi adalah 26350 yang terjadi pada tahun 2011. Secara keseluruhan, rata-rata harga saham dari sampel yang diteliti adalah 6022,61. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan LQ-45 dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Nilai dividen terendah adalah 0,0503 yang terjadi pada tahun 2011. Nilai dividen tertinggi adalah 0,7541 yang terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan, rata-rata dividen dari sampel yang diteliti adalah 0,413980. Berdasarkan hal tersebut, nilai minimum yang dimiliki perusahaan LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal masih kurang baik selama periode pengamatan.

Nilai *Return On Assets* adalah 0,0119 yang terjadi pada tahun 2013. Nilai *Return On Assets* tertinggi adalah 0,3830 yang terjadi pada tahun 2011. Secara keseluruhan, rata-rata *Return On Assets* dari sampel yang diteliti adalah 0,115884. Berdasarkan hal tersebut, nilai minimum yang dimiliki perusahaan LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya masih kurang baik selama periode pengamatan.

Nilai *Return On Equity* adalah 0,0225 yang terjadi pada tahun 2013. Nilai *Return On Equity* tertinggi adalah 0,6390 yang terjadi pada tahun 2011. Secara keseluruhan, rata-rata *Return On Equity* dari sampel yang diteliti adalah 0,223770. Berdasarkan hal tersebut, nilai minimum yang dimiliki perusahaan LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan indeks LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham masih kurang baik selama periode pengamatan.

Nilai *Net Profit Margin* adalah 0,0273 yang terjadi pada tahun 2011. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah 0,5920 yang terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan, rata-rata *Net Profit Margin* dari sampel yang diteliti adalah 0,209722. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Nilai *Earning Per Share* adalah 15,53 yang terjadi pada tahun 2012. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah 1581,96 yang terjadi pada tahun 2011. Secara keseluruhan, rata-rata *Earning Per Share* dari sampel yang diteliti adalah 416,7653. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan perlembar sahamnya dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

**TABEL 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Pada Perusahaan Non LQ-45**

|             | N   | Min   | Maks   | Mean    | Std. Deviation |
|-------------|-----|-------|--------|---------|----------------|
| Harga Saham | 114 | 50    | 62400  | 4062.18 | 9246.132       |
| DPR         | 114 | .0135 | 1.9742 | .384019 | .3701813       |
| ROA         | 114 | .0021 | .4604  | .082961 | .0766293       |
| ROE         | 114 | .0053 | .7905  | .16800  | .129551        |
| NPM         | 114 | .0022 | .4393  | .12491  | .104095        |
| EPS         | 114 | 1.29  | 2269   | 219.81  | 341.529        |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, harga saham terendah adalah 50 yang terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Harga saham tertinggi adalah 62400 yang terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan, rata-rata harga saham dari sampel yang diteliti adalah 4062,18. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan Non LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan Non LQ-45 dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Nilai dividen terendah adalah 0,0135 yang terjadi pada tahun 2012. Nilai dividen tertinggi adalah 1,9742 yang terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan, rata-rata dividen dari sampel yang diteliti adalah 0,384019. Berdasarkan hal tersebut, nilai minimum yang dimiliki perusahaan Non LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam membagikan dividennya kepada para pemilik modal masih kurang baik selama periode pengamatan.

Nilai *Return On Assets* adalah 0,0021 yang terjadi pada tahun 2013. Nilai *Return On Assets* tertinggi adalah 0,4604 yang terjadi pada tahun 2011. Secara keseluruhan, rata-rata *Return On Assets* dari sampel yang diteliti adalah 0,082961. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan Non LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Nilai *Return On Equity* adalah 0,0053 yang terjadi pada tahun 2013. Nilai *Return On Equity* tertinggi adalah 0,7905 yang terjadi pada tahun 2013. Secara keseluruhan, rata-rata *Return On Equity* dari sampel yang diteliti adalah 0,16800. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan Non LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan

non LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Nilai *Net Profit Margin* adalah 0,0022 yang terjadi pada tahun 2013. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah 0,4393 yang terjadi pada tahun 2011. Secara keseluruhan, rata-rata *Net Profit Margin* dari sampel yang diteliti adalah 0,12491. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan Non LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

Nilai *Earning Per Share* adalah 1,29 yang terjadi pada tahun 2013. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah 2269 yang terjadi pada tahun 2012. Secara keseluruhan, rata-rata *Earning Per Share* dari sampel yang diteliti adalah 219,81. Berdasarkan hal tersebut, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan Non LQ-45 lebih banyak mendekati nilai rata-rata keseluruhan dibandingkan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan non LQ-45 dalam menghasilkan laba berdasarkan perlembar sahamnya dalam keadaan baik selama periode pengamatan.

**TABEL 3**  
Hasil Analisis Uji Model Penelitian (Uji F)  
Pada Perusahaan LQ-45

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |               |         |                   |
|--------------------|----------------|----|---------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square   | F       | Sig.              |
| 1 Regression       | 3204211950.913 | 5  | 640842390.183 | 181.959 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 295839410.475  | 84 | 3521897.744   |         |                   |
| Total              | 3500051361.389 | 89 |               |         |                   |

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 181,959 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga model regresi dapat dikatakan baik (fit) dan diperoleh kesimpulan bahwa dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**TABEL 4**  
Hasil Analisis Uji Model Penelitian (Uji F)  
Pada Perusahaan Non LQ-45

| ANOVA <sup>b</sup> |                |     |                |         |                   |
|--------------------|----------------|-----|----------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square    | F       | Sig.              |
| 1 Regression       | 8153072762.642 | 5   | 1630614552.528 | 116.828 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 1507404659.849 | 108 | 13957450.554   |         |                   |
| Total              | 9660477422.491 | 113 |                |         |                   |

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 116,828 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga model regresi dapat dikatakan baik (fit) dan diperoleh kesimpulan bahwa dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**TABEL 5**  
NILAI R<sup>2</sup> PADA PERUSAHAAN LQ-45

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .957 <sup>a</sup> | .915     | .910              | 1876.672                   |

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji R yaitu 95,7% yang artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena mendekati 100%. Nilai Adjusted R Square pada model penelitian ini yaitu 0,910. Artinya bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel dividen dan profitabilitas sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas (independen) yang diteliti.

**TABEL 6**  
NILAI R<sup>2</sup> PADA PERUSAHAAN NON LQ-45

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .919 <sup>a</sup> | .844     | .837              | 3735.967                   |

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA, DPR, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji R yaitu 91,9% yang artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena mendekati 100%. Nilai Adjusted R Square pada model penelitian ini yaitu 0,837. Artinya bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh

variabel dividen dan profitabilitas sebesar 83,7%. Sedangkan sisanya 16,3% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas (independen) yang diteliti.

TABEL 7  
HASIL UJI REGRESI (UJI t) PADA PERUSAHAAN LQ-45 DAN NON LQ-45

| Variabel    | LQ-45      | Non LQ-45  | LQ-45    | Non LQ-45 | LQ-45        | Non LQ-45 |
|-------------|------------|------------|----------|-----------|--------------|-----------|
|             | Konstanta  |            | t hitung |           | Signifikansi |           |
| Harga Saham | 1869.100   | 2434.154   | 1.229    | 2.406     | .223         | .018      |
| DPR         | 8574.956   | -39879.208 | 2.176    | -4.895    | .032         | .000      |
| ROA         | -10825.975 | 34214.996  | -3.316   | 6.528     | .001         | .000      |
| ROE         | 556.077    | -6456.217  | .306     | -1.844    | .760         | .068      |
| NPM         | 14.081     | 19.999     | 27.652   | 14.496    | .000         | .000      |

### Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova t test pada Perusahaan LQ-45 yaitu nilai t hitung *Dividend Payout Ratio* 1,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Sedangkan hasil uji pada Perusahaan Non LQ-45 menunjukkan t hitung *Dividend Payout Ratio* 2,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Non LQ-45.

### Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung ROA 2,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Sedangkan hasil uji pada Perusahaan Non LQ-45 menunjukkan nilai t hitung ROA -4,895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Non LQ-45.

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung ROE -3,316 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Sedangkan hasil uji pada Perusahaan Non LQ-45 menunjukkan nilai t hitung ROE 6,528 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Non LQ-45.

### Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung NPM 0,306 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,760 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Sedangkan hasil uji pada Perusahaan Non LQ-45 menunjukkan nilai t hitung NPM -1,844 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Non LQ-45.

### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung EPS 27,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Sedangkan hasil uji pada Perusahaan Non LQ-45 menunjukkan nilai t hitung EPS 14,496 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Non LQ-45.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil analisis regresi dari Uji F yaitu secara simultan menunjukkan bahwa model regresi fit. Artinya model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, baik pada perusahaan LQ-45 ataupun perusahaan non LQ-45. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai F hitung pada perusahaan LQ-45 yaitu 181,959 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai F hitung pada perusahaan non LQ-45 yaitu 116,828 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ).

Hasil uji  $R_2$  menunjukkan bahwa variabel independen (dividen dan profitabilitas) hanya dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 91% pada perusahaan LQ-45 dan sebesar 83,7% pada perusahaan non LQ-45. Artinya variabel independen pada penelitian ini masih kurang bisa menjelaskan variabel dependennya.

Hasil analisis regresi dari Uji t menunjukkan hasil yaitu variabel dividen pada perusahaan LQ-45 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung DPR 1,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tita (2011). Sebaliknya pada perusahaan non LQ-45 dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari t hitung DPR 2,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Eka (2013).

Variabel profitabilitas pada perusahaan LQ-45 sebanyak 2 indikator pengukuran yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu ROA dan EPS. Nilai t masing-masing yaitu 2,176 dan 27,652 dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,032 dan 0,000. ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t -3,316 dan tingkat signifikansi 0,001. Pada perusahaan non LQ-45 sebanyak 2 indikator pengukuran yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu ROE dan EPS. Nilai t masing-masing yaitu 6,528 dan 14,496 dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,000. ROA berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t -4,895 dan tingkat

signifikansi 0,000. Sebaliknya indikator pengukuran yang sama-sama tidak berpengaruh pada perusahaan LQ-45 maupun non LQ-45 yaitu NPM dengan nilai t masing-masing 0,306 dan -1,844, tingkat signifikansi 0,760 dan 0,068.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: (1) Pada penelitian ini terdapat keterbatasan berupa data yang diuji tidak terdistribusi normal pada perusahaan LQ-45. (2) Pada penelitian ini hanya membandingkan pengaruh variabel dividen dan profitabilitas terhadap variabel harga saham pada perusahaan LQ-45 dan perusahaan non LQ-45. Kedua perusahaan tersebut memiliki perbedaan level kinerja keuangan dan harga sahamnya.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya mengambil sampel yang berbeda seperti perusahaan manufaktur atau bank dan menambahkan variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, stock split ataupun tingkat resiko dan pengembalian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan objek penelitian yang memiliki level yang sama seperti membandingkan perusahaan yang bergerak dalam bidang atau sektor yang sama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Christine Dwi Karya Susilawati. 2013. "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No.2.
- Eduardus Tandelilin. 2010, "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio". Edisi Pertama, Penerbit BPFE- YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Ina Rinati. 2012. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45". *E-Journal Universitas Gunadarma*. (Online),

- (<http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/2013>)
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah Nurmalasari. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008". *E-Journal Ekonomi Universitas Gunadarma*. (Online), (<http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/2013>)
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jeany Clarenzia, Sri Rahayu dan Nur Azizah. 2012. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)". Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Eka Putri Aprilia. 2013. "Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jl. MT. Haryono 165 Malang.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. Dan Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting, Volume 2 IFRS Edition*, John Wiley & Sons, United States Copyright.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tita Deitiana. 2011. "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13 No.1.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Troudi, WasfiAl dan Milhem, Maysa'a. 2013. "Cash Dividends, Retained Earnings and Stock Prices: Evidence from Jordan". *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol. 4 No. 12.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)